

Paket 1

PRINSIP-PRINSIP DASAR PEMBELAJARAN IPS MI

Pendahuluan



Paket 1 ini difokuskan pada kajian tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI. Pembahasannya meliputi: pengertian, tujuan, serta implementasinya pada pembelajaran IPS di MI. Paket 1 ini merupakan dasar dari paket-paket berikutnya, Oleh karena itu pemahaman yang mendalam tentang isi paket 1 ini sangat penting bagi mahasiswa-mahasiswi.

Mahasiswa-mahasiswi dilatih untuk membangun sendiri pemahaman, sehingga mereka banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pertama, mereka diajak menggali kembali ingatan mereka pada tujuan memahami prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI. Selanjutnya, untuk memasuki materi inti, mahasiswa-mahasiswi dibagi menjadi 4 kelompok untuk mendeskripsikan topik yang diberikan. Topik yang didiskusikan adalah makna *integrated*, interaksi, dalam pembelajaran IPS MI, untuk kelompok 1, interaksi dan kesinambungan, perubahan kooperatif dalam pembelajaran IPS MI untuk kelompok 2, kontekstual dan *problem solving* dalam pembelajaran IPS MI untuk kelompok 3, inkuiri dan keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS MI untuk kelompok 4, setiap kelompok diminta untuk menggunakan Lembar Kegiatan dan Lembar Uraian Materi sebagai bahan diskusi.

Paket ini disajikan dalam 1 kali tatap muka. Diharapkan mahasiswa-mahasiswi mampu memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI.

Agar perkuliahan lebih efektif, sebaiknya disiapkan LCD dan komputer. Namun apabila tidak ada LCD, dapat dipakai OHP. Mahasiswa-mahasiswi disarankan untuk membaca uraian materi terlebih dahulu, sebelum mengikuti perkuliahan.

Rencana Pelaksanaan Perkuliahan



Kompetensi Dasar

Mahasiswa-mahasiswi mampu mendeskripsikan dan menerapkan prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI.

Indikator

Pada akhir perkuliahan mahasiswa-mahasiswi diharapkan dapat:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI.
2. Mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI dalam kegiatan pembelajaran di MI.

Waktu

3x50 menit

Materi Pokok

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS :

1. Integrated (terpadu)
2. Interaksi (kerja sama)
3. Kesenambungan dan perubahan
4. Kooperatif
5. Kontekstual
6. Problem Solving
7. Inkuiri
8. Keterampilan sosial

Kelengkapan Bahan Perkuliahan

1. Lembar Kegiatan 1.1A, dan 1.1B
2. Uraian materi. 1.2
3. Lembar *PowerPoint* 1.3
4. Lembar Penilaian 1.4
5. Alat dan Bahan: LCD dan komputer atau OHP

Langkah-langkah Perkuliahan Pertemuan 1			
Waktu	Langkah perkuliahan	Metode	Bahan
	<i>Kegiatan Awal</i>		
2'	1. Dosen membuka perkuliahan dengan do'a pembukaan		
5'	2. Dosen mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa-mahasiswi : Apakah yang dimaksud dengan "Pembelajaran"? Mengapa perlu ada "pembelajaran IPS'?	Curah Pendapat	Lembar <i>PowerPoint 1.3</i>
3'	3. Dosen menyampaikan kompetensi dasar, indikator yang akan dicapai, dan pentingnya perkuliahan ini serta langkah-langkah perkuliahan.	Presentasi	Lembar <i>PowerPoint 1.3</i>
	<i>Kegiatan Inti</i>		
2'	1. Setiap mahasiswa-mahasiswi memilih pasangannya.	Bertukar pasangan	
8'	2. Setiap pasangan mendiskusikan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS MI		LK 1.1A dan Uraian Materi 1.2
5'	3. Setelah selesai diskusi, setiap pasangan bergabung dengan pasangan lain. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.		
5'	4. Temuan baru yang diperoleh dari pertukaran pasangan kemudian disampaikan kepada pasangan semula, tuliskan pada kertas plano dan dipajang		

5'	5. Penguatan tentang pengertian dan tujuan pembelajaran IPS MI	Ceramah	Lembar <i>PowerPoint</i> 1.3
3'	6. Mahasiswa-mahasiswi dibagi dalam kelompok dengan anggota kelompok 4 orang.	Dua tinggal Dua tamu	LK 1.1B dan Uraian Materi 1.2.
15'	7. Mahasiswa-mahasiswi bekerjasama dalam kelompok berempat dengan oleh LK 1.1B. dan mendiskusikan tentang prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI		
10'	8. Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas untuk membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka	Diskusi	LK 1.1B dan Uraian Materi 1.2. dan Hasil Diskusi Kelompok awal
2'	9. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya untuk melaporkan hasil temuannya		Hasil bertamu
10'	10. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka		
10'	11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasilnya, kelompok lain menanggapi dan memberi masukan.	Presentasi	
15'	12. Dosen memberikan penguatan tentang materi prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI	Ceramah	

15'	13. Mahasiswa-mahasiswi dibagi dalam kelompok untuk mempersiapkan praktik contoh-contoh model pembelajaran dari prinsip-prinsip pembelajaran dipandu dengan LK 1.1C	Diskusi kelompok	LK 1.1C
25'	14. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.	Presentasi	Hasil kerja kelompok
5'	<i>Kegiatan Penutup</i> 1. Dosen meminta perwakilan mahasiswa-mahasiswi melakukan refleksi tentang perkuliahan yang telah diikutinya.	Presentasi	
3'	2. Do'a penutup perkuliahan		
2'	<i>Kegiatan Tindak Lanjut</i> 1. Dosen meminta mahasiswa-mahasiswi untuk mempelajari paket 2 untuk pertemuan berikutnya.	Penugasan	

Lembar Kegiatan 1.1A



Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPS MI

Tujuan

- Menjelaskan pengertian pembelajaran IPS MI
- Menjelaskan tujuan pembelajaran IPS MI

Alat dan Bahan

- Uraian materi 1.2
- Kertas plano
- Alat tulis (kertas & pena/pensil)

Langkah Kegiatan

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 1.2.
2. Jelaskan apa pengertian dan tujuan pembelajaran IPS MI
3. Tuliskan hasil diskusi tersebut secara kreatif dalam kertas plano dan dipamerkan

Lembar Kegiatan 1.1B



Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPS MI

Tujuan

Menjelaskan prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI

Alat dan Bahan

- Uraian materi 1.2
- Kertas plano/HVS
- Alat Tulis
- *Cellular tape*/perekat

Langkah-langkah

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 1.2!
2. Berdasarkan uraian tersebut, rumuskan makna kontekstual, *problem solving*, inkuiri, dan keterampilan sosial masing-masing prinsip dasar pembelajaran IPS MI!
3. Tuliskan hasil diskusi tersebut secara kreatif dalam kertas plano!
4. Pilihlah wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain akan menanggapi!

Lembar Kegiatan 1.1C



Praktik Contoh-contoh Model Pembelajaran IPS MI

Tujuan

Menguasai berbagai model pembelajaran IPS MI

Alat dan Bahan

- Uraian materi 1.2
- Alat Tulis
- Alat peraga/perengkapan disiapkan oleh mahasiswa-mahasiswi

Langkah-langkah

1. Bacalah Lembar Uraian Materi 1.2!
2. Riviulah hasil kerja kelompok sebelumnya!
3. Pilihlah salah satu model pembelajaran!
4. Siapkan untuk praktik penggunaannya!
5. Pilihlah wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi!

Uraian Materi 1.2



PRINSIP-PRINSIP DASAR PEMBELAJARAN IPS MI



A. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Resnik yang dikutip oleh Martorella (1991), adalah bahwa: Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih informasi pengetahuan dan keterampilan ke dalam benak siswa-siswi. Pembelajaran yang efektif seyogyanya membantu siswa-siswi menempatkan diri dalam situasi yang di dalamnya mereka mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pembelajaran selain harus mampu memotivasi siswa-siswi untuk aktif, kreatif dan inovatif, juga harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa-siswi.

Menurut Schug, Todd dan Beery, siswa-siswi menghendaki pembelajaran yang bersifat: *group projects, field trips, independent work, less reading, discussions, clear examples, students planning, and challenging, learning experiences. Class activities, role playing; and stimulation.* Proses pembelajaran IPS di madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan daripada budaya berpikir, akibatnya siswa-siswi menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja.

Penggunaan model pembelajaran terpadu dipandang sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS, tetapi guru tetap saja belum dapat melaksanakannya secara optimal. Adapun keuntungan penggunaan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran IPS khususnya di madrasah menurut Tim Pengembang PGSD (1996) adalah (a) pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (b) kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak, (c) seluruh kegiatan belajar lebih

bermakna bagi anak, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (d) menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak, (e) menyajikan kegiatan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak, (f) menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak seperti, kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain. Pendapat di atas mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu selain sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, juga sesuai dengan jati diri IPS dan peranan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan padanan kata dari istilah *instruction*, yang artinya lebih luas dari pengajaran (Sadiman, 1988). Sebaliknya, Belkin and Gray (1978) menyatakan bahwa istilah *teaching* mencakup konsep *instruction* dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat psikologis, sosial, dan pribadi. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa-siswi dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran berarti sebuah komponen yang teroganisir antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan model pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, pembelajaran merupakan suatu upaya atau rangkaian, kegiatan dosen dalam rangka membuat siswa-siswi belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan kegiatan, buku dan alat ajar, lembar penilaian, perumusan tujuan sebagai program tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar.

Pembelajaran tidak hanya terjadi dalam pendidikan (*education*), tetapi juga dalam pelatihan (*training*). Demikian luasnya lingkup pembelajaran, sehingga yang menjadi subjek belajar atau pembelajaranpun bukan hanya peserta didik dan siswa-siswi, tetapi juga peserta penataran/pelatihan, kursus, seminar, diskusi, dan simposium. Martorella (1987) mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih mennekanakan pada aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran Pendidikan IPS siswa-siswi diharapkan memperoleh pemahaman sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih, sikap, nilai, moral, dan keterampilanya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.

B. Tujuan Pembelajaran IPS MI

Tujuan pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI.

Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah di bawah ini:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI diharapkan dapat menjawab tantangan dari permasalahan kehidupan yang dihadapi siswa-siswi. Dengan demikian prinsip yang dikembangkan dapat digunakan untuk menjawab permasalahan kehidupan, melalui penumbuhkembangan kemampuan siswa-siswi pada aspek kognitif, afektif, dan interaktif.

Secara umum prinsip pembelajaran IPS MI yang dikembangkan dalam IPS berpatokan pada prinsip-prinsip di bawah ini :

1. Memberikan kesempatan kepada siswa-siswi, dan mendorongnya untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara mental maupun secara psikomotorik, afektif dan interaktif.
2. Memungkinkan siswa-siswi untuk menentukan sendiri konsep, prinsip, dan teknik-teknik interaksi dengan lingkungannya.
3. Memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa-siswi.
4. Memposisikan dosen sebagai fasilitator belajar.
5. Memberikan rasa aman dan senang untuk siswa-siswi, sehingga dapat belajar dengan betah dan merangsang berfikir kreatif.

C. PRINSI-PRINSIP DASAR PEMBELAJARAN IPS MI

Pembelajaran adalah proses berpikir, karena pengetahuan itu tidak datang dari luar, tetapi dibentuk oleh individu itu sendiri dalam struktur kognitif yang dimilikinya. Karena itu, mengajar adalah suatu aktivitas yang memungkinkan siswa-siswi dapat membangun sendiri pengetahuannya; guru berpartisipasi dengan siswa-siswi dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi.

Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI dalam kegiatan pembelajaran IPS MI lebih identik dengan kegiatan demonstrasi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

INTEGRATED (TERPADU)

Istilah *integrated* identik dengan integrasi atau keterpaduan, dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan berdasarkan topik yang terkait, misalnya kegiatan ekonomi penduduk dalam hal ini ditinjau dari persebaran dan kondisi fisis-geografis yang tercakup dalam disiplin geografi.

INTERAKSI

Manusia sebagai makhluk sosial mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan sesamanya. Sejak dilahirkan dan sepanjang hidupnya manusia selalu melakukan interaksi, yang di dalamnya interaksi itu semakin lama semakin bertambah sejalan dengan semakin luasnya pergaulan dan bertambahnya usia seseorang.

Interaksi merupakan hubungan timbal-balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Timbulnya interaksi disebabkan oleh dorongan saling membutuhkan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik itu kepuasan, ingin diperhatikan, dan ingin mendapat kasih sayang.

Manusia sebagai makhluk sosial ingin hidup berkelompok, konsekuensinya saling membutuhkan, manusia sebagai anggota masyarakat (kelompok) selalu bekerja sama dalam melakukan pekerjaan, memecahkan masalah sosial, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama.

Kerjasama saling menuntut kompromi atas keinginan pribadi bagi kepentingan kelompok. Kerja sama sering berkaitan dengan pembagian kerja kelompok yang sering disebut gotong royong.

KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN

Manusia di dalam kehidupan masyarakat terikat dengan adat dan tradisi dalam masyarakat yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sejalan dengan perkembangan zaman bisa saja peraturan ini berubah, tetapi adat tradisi itu diteruskan secara berkesinambungan. Misalnya, kesinambungan kehidupan suatu masyarakat terjadi karena lembaga perkawinan. Dengan perkawinan menyebabkan manusia dilahirkan. Lebih jelasnya, setelah (wanita) menikah, akan punya anak (melahirkan), selanjutnya setelah anak ini dewasa dan menikah, juga akan melahirkan anak. Demikian seterusnya, sehingga manusia berkembang secara berkesinambungan.

Individu, kelompok, dan masyarakat seiring dengan berjalanya waktu serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semua mengalami perubahan. Tidak ada individu, kelompok, dan masyarakat berhenti berproses. Misalnya apabila kebudayaan suatu masyarakat dalam perjalanan waktu berubah, baik besar maupun kecil, kelompok dan masyarakatpun akan mengalami perubahan

Perubahan sosial biasanya terjadi disebabkan oleh politik, ekonomi, ataupun kemajuan teknologi dengan skala perubahan relatif berbeda-beda tiap masyarakat.

KOOPERATIF

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa-siswi dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif, sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok (Sugandi, 2002).

Menurut Sanjaya (2007) pembelajaran kooperatif memiliki empat prinsip dasar sebagai berikut ;

Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*)

Kerja kelompok adalah kerja tim, artinya keberhasilan kelompok sangat tergantung dari keberhasilan semua individu dalam kelompok, sehingga setiap anggota dalam kelompok sangat tergantung dengan anggota-anggota yang lain. Ketergantungan antar anggota dalam kelompok akan efektif apabila setiap anggota dalam kelompok mengetahui dengan baik tugas masing-masing sesuai dengan kemampuannya berdasarkan pada *job description*. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa dianggap sukses manakala ada anggota lain yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, sehingga semua anggota dalam kelompok ada unsur saling ketergantungan.

Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*)

Keberhasilan dalam kerja kelompok merupakan keberhasilan setiap individu. Jadi, setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing. Setiap anggota harus memberikan kontribusi yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Implikasinya dalam evaluasi, guru harus memberikan penilaian terhadap individu disamping penilaian terhadap kelompok.

Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*)

Implementasi pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk kerjasama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing anggota. Kelompok belajar

kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang sosial, dan kemampuan akademik yang berbeda, sehingga proses memperkaya antar kelompok akan terwujud.

Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*)

Di antara tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih setiap peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, peserta didik perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, cara menyatakan setuju dan cara menyanggah pendapat temannya harus dengan cara santun dan tidak memojokkan teman yang lain.

Keterampilan berkomunikasi butuh waktu lama dalam melatih peserta didik, seharusnya guru di samping selalu melatih juga harus menjadi tauladan dalam komunikasi yang baik.

KARAKTERISTIK MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:

- Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- Anggota-anggota dalam kelompok diatur yang heterogen, baik dari gender maupun dari kemampuan.
- Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- Pembentukan (*forming*) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.
- Pengaturan (*functioning*) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama di antara anggota kelompok.
- Perumusan (*forming*) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang dibutuhkan.
- Penyerapan (*fermenting*) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, memakai lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

TEKNIK PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Jigsaw

- Siswa dibagi berkelompok dengan anggota 4--6 siswa (kelompok awal)
- Setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari tugas/masalah yang diberikan
- Anggota kelompok yang mendapat tugas sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut (kelompok ahli)
- Kelompok ahli kembali ke kelompok awal untuk menerangkan hasil diskusi kepada anggota kelompok secara bergilir
- Guru menunjuk salah satu kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan dilengkapi oleh kelompok lain, dst sampai masalah diskusi selesai
- Klarifikasi guru

Think-pair-share

Memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa-siswi waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan membantu satu sama lain.

Thinking (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Siswa-siswi diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri beberapa saat.

Pairing (berpasangan), guru meminta siswa-siswi berpasangan untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan.

Share (berbagi), guru meminta kepada pasangan siswa-siswi untuk berbagi apa yang telah mereka bicarakan. Kegiatan ini akan efektif bila dilakukan secara bergilir.

Numbered heads together (Kepala bernomor)

Melibatkan lebih banyak siswa-siswi dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran

- Penomoran, siswa-siswi dibagi dalam kelompok (3--5 orang) dan setiap siswa-siswi dalam setiap kelompok diberi nomor
- Penugasan, guru memberi tugas, pertanyaan atau permasalahan dapat bervariasi dan spesifik, sesuai dengan materi yang dibahas, dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- Berpikir bersama: siswa-siswi menyatukan pendapat terhadap jawaban pertanyaan atau masalah yang diajukan (memutuskan jawaban yang dianggap paling benar) dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya untuk mengetahui jawaban itu

- Memberi jawaban, guru memanggil siswa/siswi dengan nomor tertentu untuk menjawab pertanyaan/masalah yang dibahas. Siswa-siswi dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka.
- *Feed back* balikan: guru menilai hasil jawabannya dan dilanjutkan pada masalah yang lain

Student Teams Achievement Division (STAD)

Siswa dikelompokkan dengan anggota 4--5 orang

- Heterogen
- Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat tugas yang lain
- Setiap anggota saling membantu memahami bahan pelajaran
- Secara individu tiap 1 atau 2 minggu diberi kuis
- Kuis di skor, dan tiap individu diberi skor perkembangan

KONTEKSTUAL

Prinsip dasar pembelajaran kontekstual, harus memperhatikan beberapa hal dalam penerapannya, di antaranya :

Menekankan pentingnya pemecahan masalah/ problem. Mengakui perlunya pembelajaran dilakukan dalam berbagai konteks seperti rumah, masyarakat, dan tempat kerja. Mengontrol dan mengarahkan pembelajaran siswa-siswi, agar dapat belajar sendiri dan mandiri. Bermuara pada keragaman konteks kehidupan siswa-siswi yang berbeda-beda. Mendorong siswa-siswi belajar dari sesama teman dan belajar bersama. Menggunakan penilaian autentik (*authentic assessment*)

Tujuh pilar kontesktual dalam pembelajaran IPS MI, yaitu.

Konstruktivisme, maksudnya siswa-siswi diberi kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya bukan menerima saja dari guru.

Inkuiri, adalah pengetahuan diperoleh dengan menemukan melalui pengalaman sendiri.

Bertanya, maksudnya adalah belajar dengan kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan.

Masyarakat belajar, adalah kerja sama, maju bersama dan saling membantu.

Pemodelan, maksudnya pembelajaran yang *multi way* (jalur yang banyak), mencoba hal-hal baru dan kreatif.

Refleksi, adalah pembelajaran yg komprehensif, evaluasi diri sendiri secara internal & eksternal. Penilaian autentik, penilaian proses & hasil, tes & non tes, multi aspek.

Problem solving

Pembelajaran berbasis problem adalah melibatkan siswa-siswi meneliti informasi yang spesifik untuk sampai pada kesimpulan yang belum ditetapkan sebelumnya.

Dalam pendekatan berbasis problem peserta diminta untuk ;

- Menarik pengetahuan dari satu wilayah disiplin ilmu tertentu
- Menggunakan pengetahuannya sendiri secara tepat
- Menerapkan pengetahuan ini dalam serangkaian tantangan
- Mereaksi secara tepat terhadap problem yang muncul
- Mencapai solusi yang telah dipertimbangkan dengan berdasar kepada alasan yang dibenarkan

Inkuiri

Inkuiri diartikan sebagai pertanyaan, penyelidikan, penelitian, atau pengungkapan, suatu persoalan dalam mencari jawaban atas suatu persoalan. Tujuan inkuiri ini adalah merangsang kemauan dan kemampuan bertanya, menyelidiki, meneliti, untuk mengembangkan berfikir kritis dalam mencari alternatif pemecahan dalam suatu masalah atau persoalan.

Bertitik tolak dari persoalan-persoalan itu, siswa-siswi dirangsang untuk bertanya, menyelidiki atau meneliti. Melalui cara ini peserta didik dirangsang untuk berfikir dan mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Model ini mengajar siswa-siswi untuk bekerja di dalam kelompoknya untuk menginvestigasi topik-topik yang kompleks. Maksudnya bahwa kemampuan untuk mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas dalam lingkungan kelompok adalah penting dalam situasi dalam ruangan kelas maupun yang bukan ruangan kelas. Anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok demikian ini akan memiliki keterampilan-keterampilan sosial yang diperlukan untuk mendekati berbagai mata pelajaran dengan cara produktif.

***Inquiring minds want to know* (bangkitkan minat)**

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangkitkan keingintahuan mahasiswa-mahasiswi dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan.

LANGKAH-LANGKAH :

Buat pertanyaan suatu materi pelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa / siswi untuk mengetahui lebih lanjut atau mau mendiskusikanya dengan teman. Pertanyaan tersebut harus dibuat yang sekiranya diketahuai oleh sebagian kecil siswa/siswi. Misalnya:

- Pengetahuan sehari-hari :(mengapa harga BBM naik?)

- Aplikasi teori: (bagaimana seharusnya seorang guru memperlakukan siswa-siswi sesuai prinsip-prinsip pembelajaran?)

Beri saran agar siswa-siswi menjawab apa saja sesuai dengan dugaan mereka. Gunakan kata-kata : coba perkirakan, apa kira-kira ?, dan sebagainya.

Jangan memberi jawaban secara langsung. Tampung semua dugaan-dugaan. Biarkan siswa-siswi bertanya-tanya tentang jawaban yang benar. Gunakan pertanyaan tersebut sebagai jembatan untuk mengajarkan apa yang akan diajarkan kepada siswa-siswi pada sesi ini. Jangan lupa beri jawaban yang benar ditengah-tengah penyampaian pelajaran.

KETERAMPILAN SOSIAL :

Pengembangan keterampilan lebih menitik beratkan pada ranah psikomotorik. Keterampilan merupakan modal dalam melaksanakan segala kegiatan. Untuk dapat melaksanakan komunikasi dengan pihak lain, tiap orang dituntut keterampilan berhubungan atau melakukan pendekatan, keterampilan bertutur kata dengan baik dan benar guna menambah dan memperkaya pengetahuan termasuk kedalamnya membina konsep. Dalam arti masing-masing dituntut keterampilan mencari nara sumber, masyarakat sebagai sumber maupun sumber-sumber tertulis. Jadi prinsipnya mampu untuk melaksanakan kegiatan secara wajar dalam segala hal sangat dituntut keterampilan.

Pelaksanaan jenis-jenis keterampilan di antaranya :

Keterampilan motorik (*motor skill*).

Hal ini berhubungan dengan memanfaatkan kemampuan tangan , kaki, pendengaran, penglihatan dan penciuman. Pekerja kasar dan para atlet banyak menggunakan keterampilan motorik. Keterampilan ini dalam mengembangkannya menuntut latihan yang teratur,

Keterampilan intelektual adalah bentuk keterampilan yang banyak menggunakan akal, pikiran, dan penalaran, yang termasuk didalam ini ialah keterampilan menanggapi suatu masalah (krisis), kecepatan mencari alternatif pemecahan masalah, mengambil keputusan, keterampilan intelektual ini banyak dilatih melalui pokok atau sub pokok masalah sosial yang dihadapi sehari-hari.

Keterampilan sosial adalah jenis keterampilan yang meliputi keterampilan-keterampilan bekerjasama , bergotong royong, tolong menolong, dan sebagainya. Keterampilan sosial ini juga merupakan jenis keterampilan dalam melakukan kegiatan-kegiatan sebagai makhluk sosial untuk memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat. Pada pembelajaran IPS, pengembangan keterampilan sosial ini dapat dilaksanakan melalui tugas mengikuti bulan dana PMI, mengikuti kegiatan bakti sosial, bergotong royong, melaksanakan pekerjaan misalnya : membersihkan saluran pembuangan air.

Saat melaksanakan keterampilan sosial dalam wujud bakti sosial, tidak hanya kemampuan psikomotor yang bisa dikembangkan, melainkan juga menuntut pengembangan perasaan (afektif) dan pikiran (kognitif).

Dalam pembelajaran berbasis keterampilan sosial siswa-siswi, diminta untuk :

- Memperoleh suatu keterampilan, kemampuan atau sikap yang sering melalui perilaku model dengan seperangkat kriteria
- Melatih sifat-sifat ini sampai benar-benar terinternalisasi dengan mengikuti kriteria yang ada
- Mendemonstrasikan sifat tersebut kepada yang lain biasanya dengan tujuan penilaian / evaluasi (Rowntree : 1994)

Rangkuman

1. Pemahaman prinsip dasar pembelajaran IPS MI merupakan dasar dari keberhasilan penguasaan materi
2. Tujuan pembelajaran IPS MI adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri.
3. Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS terdiri dari : integrated (terpadu), interaksi (kerjasama), kesinambungan dan perubahan, kooperatif, kontekstual, *problem solving*, Inkuiri, dan Keterampilan sosial

Lembar PowerPoint 1.3



PAKET 1

Mata Kuliah Pembelajaran IPS MI

PRINSIP-PRINSIP DASAR PEMBELAJARAN IPS MI

Waktu: 150 menit

CURAH PENDAPAT

- Apakah yang dimaksud dengan "Pembelajaran"
- Mengapa perlu ada "pembelajaran IPS?"

KOMPETENSI DASAR :

- **Mahasiswa, mahasiswi mampu memahami, prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS-MI**

INDIKATOR :

Mahasiswa, mahasiswi mampu menjelaskan prinsip-prinsip dasar Pembelajaran IPS-MI

Mahasiswa, mahasiswi mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip dasar Pembelajaran IPS-MI

MENGAPA PENTING?

Karena mahasiswa-mahasiswi nantinya akan menjadi guru MI, maka mereka perlu memahami berbagai macam model pembelajaran IPS supaya dapat bervariasi dalam mengajar

LANGKAH-LANGKAH

- Curpat
- Pengantar
- Bertukar pasangan
- Penguatan 1
- Dua tinggal dua tamu
- Penguatan 2
- Praktik penerapan model
- Refleksi
- Tindak Lanjut

BERTUKAR PASANGAN

Diskusikan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS MI, dengan dipandu LK 1.1A

Pengertian Pembelajaran

suatu sistem atau suatu proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar siswa-siswi dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tujuan Pembelajaran IPS MI :

- 1 *Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.*
- 2 *Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.*
- 3 *Membangun komitmen kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.*

DUA TINGGAL, DUA TAMU

Diskusikan prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI dengan dipandu LK 1.1B

PRESENTASI

Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

SEKILAS INFO

Prinsip-prinsip Dasar Pembelajaran IPS MI

Definisi Pembelajaran

Resnik dalam Martorella (1991)

- Alih informasi pengetahuan dan keterampilan yang membantu siswa-siswi menempatkan diri dalam situasi yang membuatnya mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang mereka rasakan dan mampu melaksanakannya.

- Menurut Schug, Todd dan Beery, siswa-siswi menghendaki pembelajaran yang bersifat: *group projects, field trips, independent work, less reading, discussions, clear examples, students planning, and challenging, learning experiences. Class activities, role playing; and stimulation*

- Proses pembelajaran IPS di madrasah selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan/materi pelajaran sebanyak mungkin, sehingga suasana belajar bersifat kaku dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa-siswi untuk belajar lebih aktif.
- Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan daripada budaya berfikir, akibatnya siswa-siswi menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hafalan saja.
- Penggunaan model pembelajaran terpadu dipandang sebagai salah satu inovasi dalam pembelajaran IPS.

Keuntungan penggunaan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran IPS

- pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak,
- kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak,
- seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama,
- menumbuh kembangkan keterampilan berpikir anak,
- menyajikan kegiatan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak,

Keuntungan penggunaan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran IPS

- menumbuhkembangkan keterampilan sosial anak seperti, kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain. Pendapat di atas mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu selain sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, juga sesuai dengan jati diri IPS dan peranan guru dalam proses pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran IPS MI

- Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan paedagogis dan psikologis.
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
- Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

**PRINSIP-PRINSIP DASAR
PEMBELAJARAN IPS MI**

• Prinsip-prinsip dasar pembelajaran IPS MI dalam kegiatan pembelajaran IPS MI lebih identik dengan kegiatan demonstrasi, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- **INTEGRATED**
- **INTERAKSI**
- **KESINAMBUNGAN DAN PERUBAHAN**
- **KOOPERATIF**

**PRAKTIK PENERAPAN
PRINSIP-PRINSIP
DASAR
PEMBELAJARAN
IPS MI**

REFLEKSI

Salah satu mahasiswa/mahasiswi memberikan kesan-kesannya setelah mengikuti perkuliahan ini

Thank You !

Lembar Penilaian 1.4



Tes Tulis

Petunjuk: Kerjakan semua soal dibawah ini !

1. Apa yang dimaksud dengan prinsip dasar pembelajaran IPS MI? Jelaskan!
2. Identifikasikan tujuan pembelajaran IPS MI!
3. Identifikasikan prinsip dasar pembelajaran IPS MI !
4. Jelaskan berikut contoh-contohnya model pembelajaran berikut ini:
 - a) Integrated (terpadu)
 - b) Interaksi (kerjasama)
 - c) Kesenambungan dan perubahan
 - d) Kooperatif
 - e) Kontekstual
 - f) Problem Solving
 - g) Inkuiri
 - h) Keterampilan sosial

Daftar Pustaka

- Arends, Richard I.. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Edi Saepudin, Tdi 1998/1999. *Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Agama RI ,Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Etin Solihatin, Etin. dan Raharjo. *Cooperatif Larning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugandi, A. I. (2002). *Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Belajar Kooperatif Tope Jigsaw* (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU negeri di tasikmalaya) Tesis PPS UPI: tidak diterbitkan.
- Sumaatmadja, Nursid. 1980. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* Bandung: Alumni.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajarann Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- U. Saripudin W. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial*. Jakarta: departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek pengembangan lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan
- Uno Hamzah. B.2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.